

# PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI MEDIA GAMBAR TEMA KEGEMARANKU DI KELAS II SD NEGERI MARGOAGUNG SLEMAN

Laelatul Badriah & Isna Ma'rifah

---

PGMI STIA Alma Ata Yogyakarta  
e-mail: laelatulbadriyah0205@gmail.com

---

## ABSTRACT

*This study was to determine the students' achievements and the obstacles encountered in using media images on thematic learning. This research is a class act, a model Hopkins with two cycles. This study is successful if 60% of the student learning experience that is by KKM completeness 65 on competence-related. The results showed that the media image of thematic learning can be used to improve student learning outcomes. Evidently, when the application of media images on thematic learning students are very enthusiastic with the media image, so it can be use to improve student learning outcomes. In the first cycle in pretetst completeness percentage is 56.67% (17 students) and posttest by 80% (24 students), and the second cycle completeness percentage of students achieving 90% to 27 students who completed the KKM. Based on the final results of this study show that an increase in student learning outcomes in thematic learning. That is, the thematic learning can be more interesting if the instructional use of media images.*

**Keywords:** *thematic learning, media images*

\*\*\*

*Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, model Hopkins dengan dua siklus. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 60% hasil belajar siswa mengalami ketuntasan yaitu dengan KKM 65 pada kompetensi yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti, saat penerapan media gambar pada pembelajaran tematik siswa sangat antusias sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I prosentase ketuntasan pada pretetst ialah 56,67% (17 siswa) dan posttest sebesar 80% (24 siswa), lalu pada siklus II prosentase ketuntasan siswa mencapai 90% dengan 27 siswa yang tuntas KKM. Berdasarkan hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Artinya,*

*pembelajaran tematik dapat lebih menarik jika dalam pembelajaran digunakannya media gambar.*

**Kata kunci:** *pembelajaran tematik, media gambar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pendidikan juga sebagai usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Menurut Permen Diknas No. 23 tahun 2006, tujuan pendidikan dasar ditingkat SD/MI adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan dasar untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Hal ini juga sesuai dengan UU RI No 2 Tahun 1989 Bab I pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.<sup>2</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

dan negara.<sup>3</sup> Fungsi pendidikan itu adalah menyiapkan peserta didik, artinya bahwa setiap peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Penyiapkan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru serta mengemban tugas dan pekerjaan dikemudian hari.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat penting. Belajar juga menjadi wajib bagi setiap muslim karena dengan ilmu kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi. Belajar juga menjadi sesuatu yang sudah lazim dilakukan oleh manusia pada umumnya. Hal ini juga dikatakan dalam Al-Qur'an Q.S Al Mujaadilah:11 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: «Berlapang-lapanglah dalam majlis», Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: «Berdirilah kamu», Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi*

1 Departemen Pendidikan Nasional, *UU RI No 20 Tentang Sistem pendidikan Nasional* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, 2003), hlm 1

2 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm 2

3 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 2

*ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>4</sup>

Proses belajar-mengajar di SD ataupun MI terutama di kelas rendah (kelas 1-3) sering kali masih bersifat abstrak dan menyebabkan sulit untuk dipahami dan dipelajari oleh para peserta didik. Kesulitan tersebut terutama disebabkan karena siswa SD/MI (usia 6-11 tahun) sedang memasuki perkembangan pada stadium operasional konkrit. Pada stadium ini anak sudah mampu memperhatikan dimensi lebih dari satu dan menghubungkan beberapa dimensi. Pada tahap ini anak berfikir didasarkan atas manipulasi fisik dari obyek-obyek. Dengan kata lain penggunaan media (termasuk media gambar) dalam pembelajaran di SD/MI memang diperlukan, karena sesuai dengan tahap berfikir anak. Dengan menggunakan media/alat peraga tersebut anak akan lebih menghayati materi pelajaran secara nyata berdasarkan fakta yang jelas dan dapat dilihatnya. Sehingga anak lebih mudah memahami topik yang disajikan.<sup>5</sup>

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran ini menuntut kreativitas guru dalam pembelajaran, akan tetapi guru selama ini biasanya mengajar hanya dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tanpa alat bantu atau media

pembelajaran yang mendukung untuk pembelajaran tersebut, sehingga guru aktif dan siswa hanya sebagai pendengar pasif saja. Apabila guru dalam mengajar selalu monoton seperti itu maka siswa tentu saja akan merasa jenuh dan bosan sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Akibat dari kondisi tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Dan tanpa disadari, inilah yang menyebabkan rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai, dengan demikian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di masing-masing sekolah juga sulit tercapai. Oleh sebab itu peranan dan fungsi guru sangat mempengaruhi dan menentukan hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Fenomena diatas berdasarkan pada pra penelitian di SDN Margoagung antara lain sebagai berikut:<sup>6</sup> Pendekatan pembelajaran yang digunakan tradisional/mechanistik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa terkesan malas dan tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran. Siswa cenderung melakukan aktifitas lain, seperti bercanda dengan teman sebangkunya dan berlari-lari dengan teman yang lain di dalam kelas.

Guru kelas jarang menggunakan alat peraga/media. Guru dalam menyampaikan materi cenderung monoton, mencatat dan menerangkan (ceramah). Guru jarang menggunakan alat peraga/media, disamping tidak ada waktu untuk membuatnya guru juga jarang menggunakan alat peraga/media yang tersedia, hal ini dikarenakan alat peraga/media rusak dan tidak terawat dan hanya di simpan di lemari ruang guru.

4 *Al-Quraan Dan Terjemahannya: Kitab Suci Al-Quran* Departemen Agama Republik Indonesia, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm 910-911

5 Sukayati dan Agus Suharjana, *Modul Matematika SD Program Bermutu: Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2009), hlm 1

6 Bapak Rubiyanta, S.Pd, guru kelas II SDN Margoagung, wawancara tanggal 06 November 2013 pukul 09.00.

Kurang aktifnya siswa saat pembelajaran berlangsung, ditunjukkan siswa sangat bergantung kepada guru. Siswa juga cenderung pasif dan menunggu bantuan dari guru dalam mengerjakan latihan. Hal ini terlihat saat mengerjakan soal, apabila guru tidak menanyakan pekerjaannya maka siswa juga tidak melanjutkan mengerjakan soal-soal latihannya.

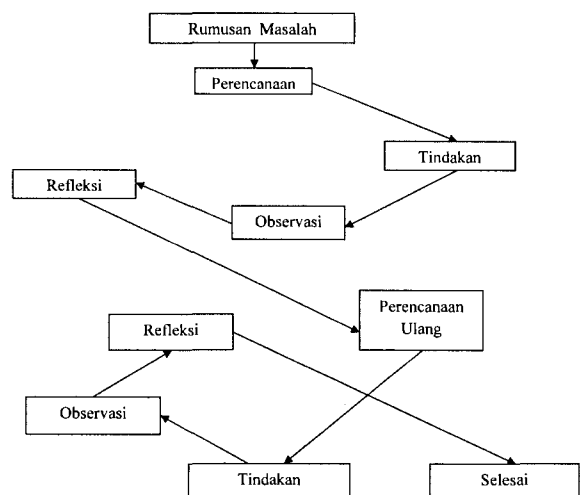
Fenomena diatas tentunya tidak diinginkan karena tujuan pendidikan di sekolah tidak akan tercapai terutama dalam pelajaran tematik. Berdasarkan hasil pra penelitian, maka perlu diadakannya perbaikan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran tematik agar siswa dapat memenuhi ketuntasan belajar. Diharapkan dengan media gambar ini dapat mendorong siswa lebih giat belajar sehingga mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Usaha perbaikan tersebut diwujudkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan pada Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut T. Raka Joni dalam F.X Soedarso, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta untuk memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>7</sup> Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah Model Hopkins. Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek

penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Margoagung yang yang belokasi di Krapyak, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah Model Hopkins. Model ini terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) Perencanaan, yaitu menyusun perangkat pembelajaran, media serta lembar pengamatan, (2) Pelaksanaan atau tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. (3) Observasi yaitu suatu tahapan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau kolaborator yaitu guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada tindakan tersebut. (4) Refleksi yaitu menganalisis hasil tindakan untuk membuat simpulan sementara dan mendiskusikan untuk perbaikan tindakan selanjutnya.



Gambar. 1

### Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins<sup>8</sup>

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam PTK ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obser-

7 Soedarso, F.X., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Departemen Pendidikan Nasional : 2001), hlm 2

8 Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta:Kencana, 2011), hlm 54

vasi, wawancara, catatan harian, tes dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah: RPP, silabus, soal *pretest* dan *posttest*, pedoman wawancara, serta lembar observasi. Dalam penelitian ini validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Isi test harus sesuai dengan materi yang akan diukur dan diujikan.<sup>9</sup> Validitas isi tes dilakukan dengan cara membandingkan isi instrument dengan materi yang diajarkan melalui kisi-kisi tes hasil belajar dan dengan menggunakan penilaian ahli.

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian.<sup>10</sup> Analisis data PTK dilakukan dengan analisis kualitatif yaitu dengan mencari peningkatan hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest*. Kemudian dalam menganalisis data hasil penelitian menggunakan Triangulasi. Teknik triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan dengan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga tidak salah mengambil keputusan.<sup>11</sup> Analisis triangulasi data ini digunakan untuk menganalisis data dari berbagai sumber baik dari hasil tes, wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

Agar setiap data dapat memberikan informasi yang jelas sehingga mudah dibaca dan dipahami maka data tersebut perlu disajikan dalam bentuk penyajian data seperti dalam bentuk tabel, diagram maupun grafik. Indikator keberhasilan penelitian ini apabila 60% siswa mengalami ketuntasan pada pembelajaran

tematik khususnya mata pelajaran IPA dan Matematika pada tema kegemaran. Peningkatan hasil belajar siswa ini dilihat dari hasil tes siswa (nilai) setelah menggunakan media gambar dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 65.<sup>12</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Margoagung beralamat Krapyak, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta, 5556. Luas area SDN Margoagung ini  $\pm 2400 \text{ m}^2$ . Sejarah awal mula SDN Margoagung ini dimulai pada tahun 1928, dengan nama Sekolah Rakyat (SR). Pada mulanya bangunan yang dimiliki hanya 2 ruangan yang sekarang dipakai menjadi kelas V dan IV. Pada tahun 1965 diganti menjadi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Margoagung. Dari tahun 2010 hingga sekarang SD Negeri Margoagung ini dipimpin oleh Bapak C. Rudito, S.Pd.

### Hasil Tindakan

#### Siklus I

Siklus I melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan ini merupakan waktu kegiatan persiapan yang dituangkan dalam perencanaan penelitian, antara lain menyusun perangkat pembelajaran serta membuat lembar pengamatan yang nantinya diberikan kepada observer termasuk juga persiapan membuat media gambar. Observer disini ialah guru kelas II.

Pada tahap tindakan pertama-tama

9 Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Test* (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2008) hlm 19

10 Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....* hlm 103

11 *Ibid*, hlm 112

12 Rubiyanta, S.Pd, Guru kelas II SDN Margoagung, wawancara tanggal 06 November 2013 pukul 09.00.

guru membuka dengan salam lalu berdoa. Guru praktikan mengenalkan diri terlebih dahulu, setelah itu guru mengabsens siswa dan menanyakan siapa yang tidak berangkat. Kemudian guru membagikan soal *pretest* kepada siswa dan siswa mengerjakan soal *pretest*. Setelah selesai soal dikumpulkan dan guru menerangkan materi. Awalnya siswa diminta untuk mengamati benda-benda yang ada disekitar kelas dan menyebutkan bahan baku serta manfaat dari benda tersebut. Hal ini dilakukan dengan metode tanya jawab dan diskusi. Guru menerangkan materi dan memperlihatkan media gambar kepada siswa untuk mempermudah pemahaman materi dengan melihat gambar. Untuk awal penggunaan media gambar ini siswa sangat antusias dan pandangan siswa dapat terfokus kedepan, terutama yang duduk di belakang menjadi fokus kedepan. Setelah itu, siswa diminta untuk mengamati gambar dan siswa diminta untuk menyebutkan gambar apa saja yang ada di depan secara bergantian. Karena ukuran gambar yang tidak terlalu besar maka ada beberapa siswa yang berada di belakang berebut maju ke depan untuk melihatnya. Setelah itu guru memberikan gambar macam-macam timbangan. Siswa diminta menyebutkan benda-benda apa saja yang dapat ditimbang dengan masing-masing jenis timbangan. Hasil tanya jawab dengan siswa ditulis oleh guru dipapan tulis. Kemudian guru menanyakan apakah ada materi yang belum diketahui atau belum jelas. Kemudian guru memberikan soal *posttest*. Siswa diminta untuk mengerjakan soal *posttest* dengan sungguh-sungguh agar hasilnya melebihi KKM yaitu 65. Setelah selesai mengerjakan soal guru memberikan penguatan dan penyimpulan tentang pembelajaran hari itu, kemudian berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Dalam pertemuan pertama ini ada beberapa catatan-catatan khusus tentang siswa saat mengikuti pembelajaran, yaitu: (1) Siswa antusias pada pembelajaran di awal pelajaran. Pada awal pembelajaran siswa dapat dikondisikan namun tak berapa lama kemudian kegaduhan siswa mulai terlihat. (2) Siswa yang belakang masih suka gaduh saat proses pembelajaran. (3) Siswa dapat aktif dan kondusif apabila guru memberikan soal dengan cara permainan. (4) Penggunaan contoh dengan media gambar dapat membuat siswa terfokus kedepan

Saran-saran perbaikan yang diberikan oleh observer dari hasil refleksi siklus I ini antara lain: (1) Tempat duduk siswa yang berkemampuan rendah sebaiknya didepan agar memperhatikan saat guru menerangkan materi, dan agar guru dapat selalu mengontrol saat siswa mengerjakan soal latihan. (2) Siswa yang berkemampuan rendah perlu pendampingan dalam mengerjakan soal.

Dari hasil diskusi bersama observer dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa belum memuaskan, maka observer dan guru praktikan sepakat untuk tindakan perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

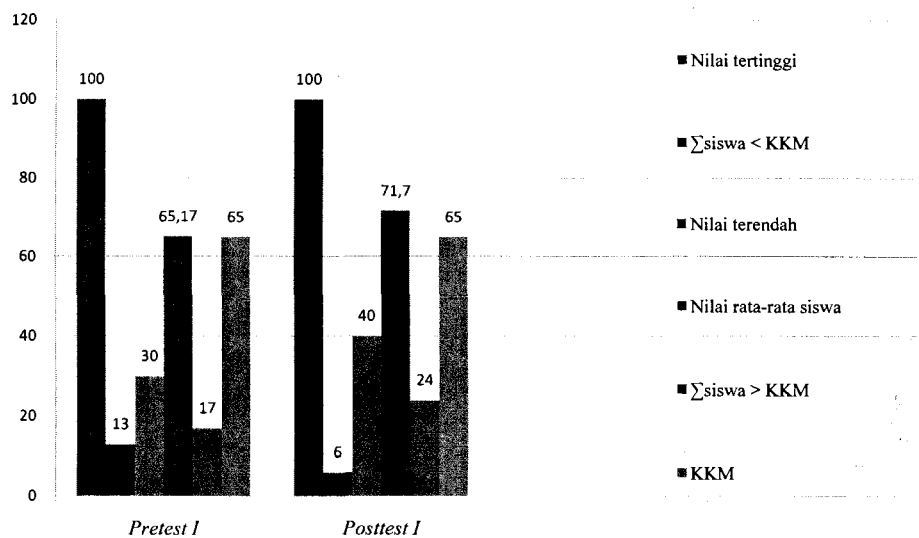
Tabel 1

Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai pretest	Nilai post test	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Rizal Bani	65	63	63	TT
2	Khalisa Belti Romansyah	65	54	60	TT
3	Khairan Syah Salman	65	70	73	T
4	Ahmad Tholib	65	65	75	T
5	Muh. Afrisa Pratama	65	58	61	TT
6	Ananda Lutfia Nur H.	65	73	85	T

No	Nama Siswa	KKM	Nilai pretest	Nilai post test	Tuntas/ Tidak Tuntas
6	Ananda Lutfia Nur H.	65	73	85	T
7	Rafy Mahardika Jatmika	65	100	100	T
8	Nadine Kayla Seffa	65	72	72	T
9	Rijal Hesnu Prabaswara	65	68	80	T
10	M. Rizky Nur Ramadhani	65	76	70	T
11	Wiwit Arum Ramadhani	65	64	76	T
12	Fadli Oktavian R	65	70	71	T
13	Evinda Ramadhani	65	65	85	T
14	Dimas Wicaksono	65	38	40	TT
15	Riyana Tri Jayanti	65	64	75	T
16	Gazi Ataqi	65	68	72	T
17	Annisa Dinda Maharani	65	74	80	T
18	Mardiyatim Marsanah	65	65	72	T
19	Alifian Nur Febrianto	65	72	75	T

No	Nama Siswa	KKM	Nilai pretest	Nilai post test	Tuntas/ Tidak Tuntas
20	Rafi Al Fikri	65	30	47	TT
21	Adam Yogaskara	65	62	76	T
22	Tamara Dilla Saputri	65	67	65	T
23	Nurvian Arga Saputri	65	63	68	T
24	Muh. Fajar saputra	65	76	67	T
25	Adi Nur Saleh Ibnu S.	65	57	67	T
26	Siti Ardiyanti	65	74	78	T
27	Muh. Rustam aji	65	56	65	T
28	Salsa Shalbiyah	65	72	92	T
29	Muh. Andieka alif putra	65	55	77	T
30	Alya Surya Laviana R.	65	64	64	TT
Jumlah				2151	
Nilai Rata-Rata				71,70	
Nilai Tertinggi				100	
Nilai Terendah				40	
Prosentase Ketuntasan					80%
Prosentase Ketidaktuntasan					20%



Gambar 1

Diagram batang hasil *pretest* dan *posttest* pada siklus I

## Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II ini mempersiapkan kembali perangkat pembelajaran. Lembar observasi dan media gambarpun juga dipersiapkan oleh guru praktikan. Pada tahap tindakan, pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa dan dilanjutkan dengan pemberian motivasi. Selanjutnya guru mengabsen siswa sambil mengkondisikan siswa. Guru mengubah tempat duduk siswa, siswa yang selalu ramai dibelakang dipindah duduk di depan. Dengan harapan siswa yang selalu ramai dapat berkonsentrasi saat duduk di depan. Guru lalu memberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat mengerjakan soal, yaitu siswa yang mendapat nilai 100 akan diberi hadiah oleh guru. Setelah selesai lembar jawaban dikumpulkan dan siswa yang sudah selesai mengerjakan boleh beristirahat di kantin. Ketika siswa istirahat guru praktikan mengoreksi soal *pretest* siklus II di ruang guru. Tak berapa lama kemudian bel berbunyi tanda jam istirahat sudah selesai. Siswa bergegas masuk kelas kembali untuk mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini, awalnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru juga mengumumkan hasil *pretest* yang sudah selesai dikoreksi dan memberitahukan masih ada beberapa anak yang belum tuntas KKM. Guru lalu mengatur tempat duduk siswa lagi, siswa yang berkemampuan rendah duduk di depan. Hal ini bermaksud agar siswa yang selalu ramai dibelakang dapat berkonsentrasi bila duduk di depan. Guru juga memberikan lembar pengamatan kepada observer.

Guru menerangkan materi dengan gambar. Tanggapan siswa saat guru memperlihatkan

gambar lagi ada beberapa anak yang berkata kepada guru kenapa gambarnya sama terus dengan yang kemarin. Meskipun begitu siswa juga tetap fokus pada saat guru menerangkan dengan media gambar. Siswa lalu diminta untuk mengamati gambar-gambar yang sudah ditempel di papan tulis. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar-gambar tersebut. Siswa yang berkemampuan rendah diberi pertanyaan dan dijawab secara individual. Kemudian menanyakan apakah ada hal-hal yang belum jelas. Karena tidak ada yang bertanya mengenai hal yang belum jelas maka guru memberikan soal *posttest* kepada siswa. Sebelum mengerjakan soal siswa juga diberi motivasi belajar dengan tepuk-tepuk. Siswa lalu mengerjakan soal. Setelah selesai mengerjakan maka jawaban dikumpulkan. Terakhir guru memberikan penguatan dan penyimpulan materi, dan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

Pengamatan pada siklus II ini dilakukan oleh guru praktikan sendiri dan observer. Dalam pertemuan ini peneliti juga mempunyai catatan-catatan khusus tentang siswa-siswi saat mengikuti pembelajaran, yaitu: (1) Beberapa siswa masih perlu pendampingan dalam belajar. (2) Ada beberapa siswa yang masih senang bermain saat pembelajaran. (3) Secara keseluruhan siswa sudah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

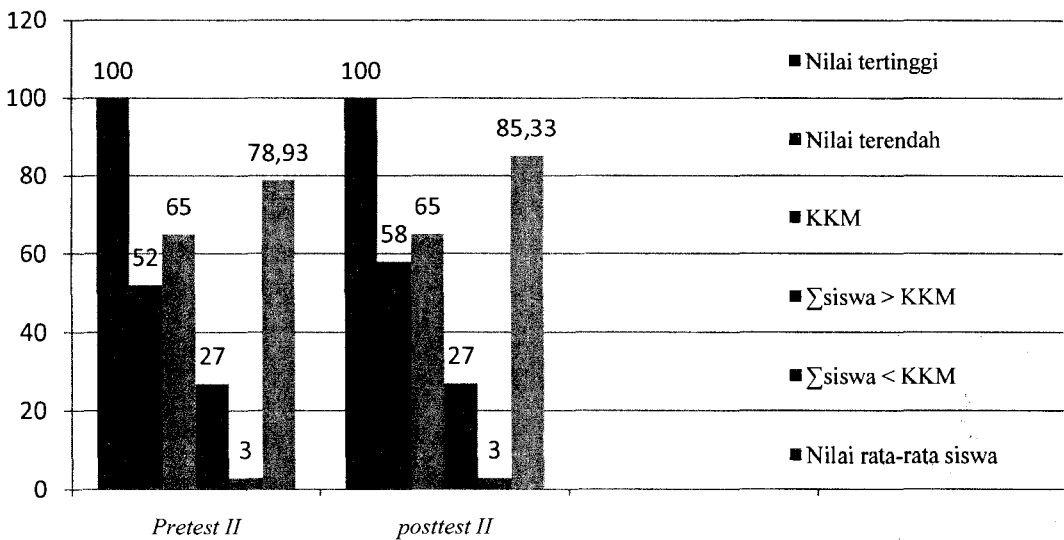
Pada tahap refleksi guru praktikan berdiskusi dengan observer untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil diskusi dengan observer didapatkan hasil atau simpulan yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 90% dari indikator ketuntasan sebesar 60%. Berikut hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada siklus II.



Tabel. 2  
Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	
			<i>Pretest</i> II	<i>Posttest</i> II
1	Rizal Bani	65	75	78
2	Khalisa Belti R	65	62	64
3	Khairan Syah Salman	65	80	80
4	Ahmad Tholib	65	78	83
5	Muh. Afrisa pratama	65	82	90
6	Ananda Lutfia Nur H.	65	87	88
7	Rafy Mahardika Jatmika	65	100	100
8	Nadine Kayla Seffa	65	90	92
9	Rijal Hesnu Prabaswara	65	92	95
10	M. Rizky Nur Ramadhani	65	72	80
11	Wiwit Arum Ramadhani	65	88	84
12	Fadli Oktavian Ramadhan	65	80	97
13	Evinda Ramadhani	65	92	98
14	Dimas Wicaksono	65	52	58
15	RIYANA TRI JAYANTI	65	75	100
16	Gazi Ataqi	65	86	93

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	
			<i>Pretest</i> II	<i>Posttest</i> II
17	Annisa Dinda Maharani	65	80	96
18	Mardiyatim Marsanah	65	75	85
19	Alifian Nur Febrianto	65	80	75
20	Rafi Al Fikri	65	57	63
21	Adam Yogaskara	65	82	80
22	Tamara Dilla Saputri	65	71	78
23	Nurvian Arga Saputri	65	68	85
24	Muh. Fajar Saputra	65	80	83
25	Adi Nur Saleh Ibnu S.	65	72	90
26	Siti Ardiyanti	65	84	96
27	Muh. Rustam Aji	65	77	87
28	Salsa Shalbiyah	65	100	100
29	Muh. Andieka alif putra	65	81	87
30	Alya Surya Laviana R.	65	70	75
Jumlah			2368	2560
Nilai Rata-Rata			78,93	85,33
Nilai Tertinggi			100	100
Nilai Terendah			52	58
Prosentase Ketuntasan			90%	90%
Prosentase Ketidaktuntasan			10%	10%



Gambar 3  
Diagram batang hasil *pretest* dan *posttest* pada siklus I

Pembahasan Hasil Tindakan

Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Tematik

Dari hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dapat berlangsung dengan baik. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung pada siklus I, saat pertama kali guru menggunakan media gambar siswa sangat antusias. Pada saat guru menunjukkan media gambar serentak siswa langsung terfokus ke depan dan memperhatikan guru, beberapa siswa berebut maju kedepan untuk melihat gambar tersebut secara jelas. Ada beberapa siswa terutama yang duduk dibelakang sering bertanya kepada guru gambar apa saja yang ada dalam media. Saat guru menerangkan dengan media gambar pun perhatian siswa dapat terfokus kedepan sehingga siswa yang paling belakang tidak lagi menjadi gaduh.

Pada pembelajaran siklus dua tak jauh berbeda, penggunaan pada pembelajaran tematik juga berlangsung dengan baik. Hal ini juga ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung saat guru menerangkan materi dengan media gambar yang sama perhatian siswa juga masih terfokus kedepan. Ketika guru meminta siswa untuk memberikan contoh mengenai materi, siswa langsung melihat gambar tersebut untuk mencari jawabannya, sehingga pembelajaran di kelas menjadi aktif.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas tentunya penerapan media gambar pada pembelajaran tematik ini berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan oleh peneliti dan sesuai dengan penggunaan media. Hal ini tentunya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa fungsi media gambar yaitu

sebagai edukatif, sosial dan budaya.<sup>13</sup> Selain itu gambar juga dapat menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian dan memperjelas bagian-bagian yang penting yang akan ditulis.

Hasil Belajar Siswa

Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dengan dua pertemuan pada tanggal 23 dan 26 November 2013. Setelah melalui *pretest* dan *posttest* maka dapat diketahui hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel. 3

Hasil Belajar Siswa Siklus I

	Siklus I	
	<i>Pretest 1</i>	<i>Posttest 1</i>
Jumlah siswa	30	30
Nilai Rata-rata	65,17	71,70
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	30	40
Prosentase Ketuntasan	56,67%	80%
Prosentase Ketidaktuntasan	43,33%	20%
Jumlah siswa $\bar{\text{KKM}}$	17 siswa	24 siswa
Jumlah siswa KKM	13 siswa	6 siswa

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 November 2013. Peneliti berharap di siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Berikut hasil belajar siswa setelah melakukan *pretest* dan *posttest* pada siklus II:

13 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011) hlm 21

Tabel. 4  
Hasil Belajar Siswa Siklus II

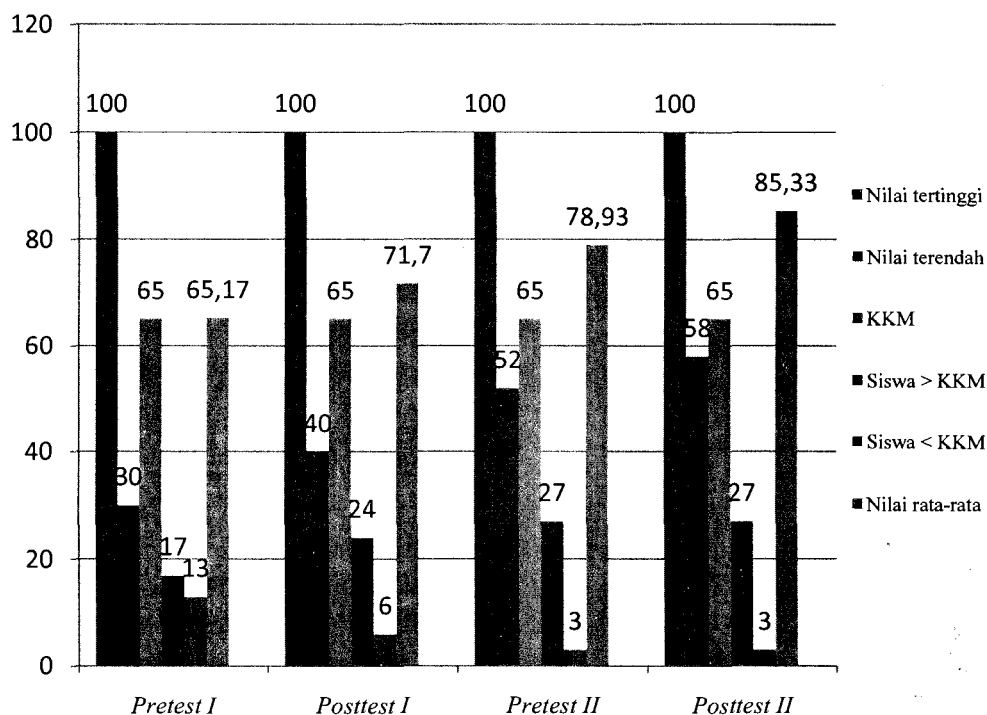
	Siklus II	
	<i>Pretest II</i>	<i>Posttest II</i>
Jumlah siswa	30	30
Nilai Rata-Rata	78,93	85,33
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	52	58
Prosentase Ketuntasan	90%	90%
Prosentase Ketidaktuntasan	10%	10%
Jumlah siswa KKM	27 siswa	27 siswa
Jumlah siswa KKM	3 siswa	3 siswa

Dari data-data di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa selama 2 siklus mengalami peningkatan, berikut disajikan tabel peningkatan hasil belajar siswa:

Hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus menunjukkan bahwa kemampuan

siswa pada pembelajaran tematik pada tema kegemaranku dengan menggunakan media gambar telah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa setelah melakukan *pretest* dan *posttest* telah mencapai lebih dari KKM yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 65. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari prosentase ketuntasan 56,67% (17 dari 30 siswa) pada saat dilakukan *pretest* pada siklus I meningkat menjadi 90% (27 dari 30 siswa) pada *posttest* pada siklus II.

Otomatis prosentase ketidaktuntasannya mengalami penurunan, yaitu dari 43,33% (13 siswa) menjadi 10% (3 siswa). Berikut juga disajikan dalam bentuk diagram batang peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dan diagram batang prosentase ketuntasan siswa:



Gambar 4

Diagram batang peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Dari gambar diatas maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa selama II siklus yaitu pada *pretest* siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 65,17 meningkat setelah diadakan *posttest* pada siklus I menjadi 71,70 dan pada *pretest* siklus II nilai rata-rata menjadi 78,93 meningkat pada *posttest* sebesar 85,33. Siswa yang tuntas lebih dari KKM juga mengalami peningkatan yang awalnya pada *pretest* ada 17 siswa yang tuntas meningkat menjadi 24 siswa setelah diadakan *posttest* serta pada siklus II antara *pretest* dan *posttest* siswa yang tuntas KKM ada 27 siswa.

### Kendala-Kendala yang Dihadapai

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas setelah melakukan *pretst* dan *posttest* selama dua siklus terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam menerapkan media gambar khususnya pada pembelajaran tematik, antara lain yaitu: (1) Hanya menekankan indera mata saja serta mudah sobek, media terbiat dari kertas, (2) Ukurannya sangat terbatas untuk siswa yang berjumlah banyak. (3) Apabila disajikan terus-menerus dan sering maka akan menjadi bosan. (4) Dalam penggunaannya, apabila guru kurang pengetahuan dan strategi akan penyampaian materi dengan media gambar maka pengajaran tidak variatif. (5) Memerlukan biaya yang tinggi apabila media gambar dibuat dalam bentuk besar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

*Pertama*, hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus menunjukan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran tematik dapat berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung

siswa sangat antusias dengan penggunaan media gambar sehingga pembelajaran menjadi aktif. Media yang digunakan peneliti ialah berupa gambar dengan warna yang berwarna warni, sehingga menarik bagi siswa.

Kedua, Hasil belajar siswa setelah melakukan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media gambar ini mengalami peningkatan. Dari *pretest* siklus I rata-rata nilainya 65,17 meningkat setelah diadakan *posttest* menjadi 71,70, lalu pada siklus II meningkat pada *pretest* dengan nilai rata-rata sebesar 78,93 dan meningkat lagi setelah diadakan *posttest* menjadi 85,33. Prosentase ketuntasannyapun juga mengalami peningkatan dari *pretest* siklus I sebesar 56,67% dengan 17 siswa yang tuntas KKM, lalu pada *posttest* siklus I menjadi 80% (24 siswa) yang tuntas KKM lalu pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% (27 siswa) yang tuntas KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada pembelajaran tematik pada tema kegemaran dengan menggunakan media gambar ialah baik sekali/optimal, karena mencapai ketuntasan 90% dari 60% indikator ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya.

*Ketiga*, dalam penerapan media gambar selama dua siklus banyak kendala-kendala yang dihadapi seperti media gambar ini mudah sobek; apabila disajikan terus-menerus dan sering maka akan menjadi bosan untuk siswa; ukurannya sangat terbatas untuk siswa yang berjumlah banyak; memerlukan biaya yang tinggi apabila media gambar dibuat dalam bentuk besar; dalam penggunaannya, apabila guru kurang pengetahuan dan strategi akan penyampaian materi dengan media gambar maka pengajaran tidak variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suharjana dkk. 2009. *Modul Matematika SD Program Bermutu: Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Alisuf Sabri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* Jakarta: Pedoman ilmu Jaya.
- Arief S Sadiman dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pemanfaatan dan Pengembangannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asep Heri Hermawan. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Azhar Arsyad. 1995. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin Dkk. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar untuk Guru SD*. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Ismiyana. 2008. *Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mamat SB, dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochajat Harun. 2007. *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung: Mandar Maju.
- R. Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudaryanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful B Djamarah dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- \_\_\_\_\_. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Udin Saefuddin Sa'ud. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Yanti Herlanti. 2009. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah.
- Wasty Sumantono. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wiriadmadja Rachianti. 2005. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Winkel W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.